



Potensi dan Strategi Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Anggi Anggriani¹, Ayu Adhita Damayanti¹, Chandrika Eka Larasati^{1*}

Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia
* chandrikalarasati@unram.ac.id

Abstract: *Jerowaru Village is one of the tourist villages in Jerowaru District, East Lombok Regency. Jerowaru Village has the potential for natural beauty in the form of beaches and tens of hectares of mangrove trees which are still natural and have been preserved. The method used is primary and secondary data, where primary data includes association biota, community participation & perception and stakeholder participation and secondary data includes mangrove density. Sample collection was carried out at five sampling points around the mangrove which represented the habitat of the associated biota using 1x1m quadrants. The results show that there are 11 types of association biota, including *Cassidula aurisfeli*, *Cassidula nucleus*, *Cassidula sp*, *Littoraria scabra*, *Monodonta consufa*, *Nerita lineata*, *Nerita undata*, *Pila scutata*, *Pythia scarabeus*, *Strobus mutabilis*, *Terebralia sulcata*. Also, there is 1 type of *Bivalvia*, namely *Perna viridis*. Developing all existing potential such as vegetation potential or mangrove density, associated biota, supporting facilities for mangrove tourism forests, as an alternative environment-based tourism to meet the demand of the people of East Lombok for tourism needs. Based on the average density value at each station, station I has a density value of 0.15 ind/m². Station II has a density of 0.09 ind/m² and station III has a density value of 0.06 ind/m².*

Keywords: *Jerowaru, Mangrove, Ecotourism*

PENDAHULUAN

Desa Jerowaru merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur yang terletak di bagian selatan Kabupaten Lombok Timur. Desa Jerowaru memiliki potensi keindahan alam berupa pantai-pantai dan terdapat puluhan hektar pohon mangrove yang masih alami dan tetap terjaga kelestariannya. Salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Jerowaru yaitu mangrove yang terletak di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah dengan membuat para wisatawan dekat dengan penduduk lokal (Sastrayuda, 2010).

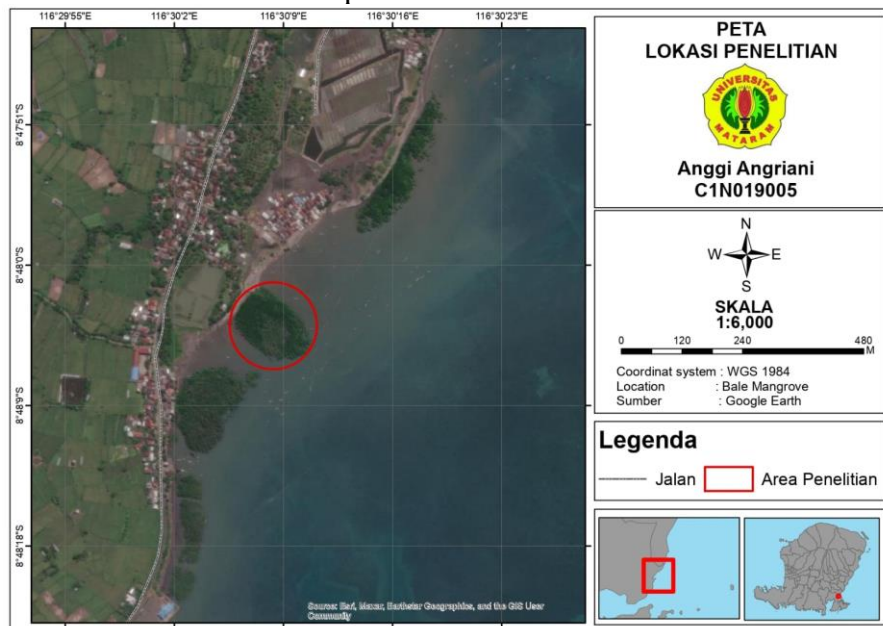
Ekowisata merupakan salah satu kegiatan alternatif terbaik bagi sebuah destinasi yang didukung oleh sumber daya alam melimpah seperti negara kita (Murianto, 2014). Ekowisata mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan daya tarik dalam menjaga

keberlangsungan hidup dan ekosistem mangrove yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya. Prinsip pengembangan ekowisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan kawasan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan (Bappeda, 2013). Ekosistem mangrove mampu menjadi sistem perlindungan pantai secara alami termasuk mengurangi resiko gelombang pasang bahkan tsunami dan tempat perlindungan satwa. Selain itu ekowisata mangrove juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui keterlibatannya dalam mengelola ekowisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Potensi mangrove yang ada di Desa Jerowaru hingga saat ini masih belum dioptimalkan dengan baik. Hal ini diduga karena pengelolaan ekosistem mangrove masih kurang optimal dan masih bersumber pada swadaya masyarakat sekitar. Minimnya pengetahuan masyarakat sekitar akan manfaat mangrove sebagai sumber ekonomi masyarakat yang bisa dijadikan salah satu indikator peningkatan ekonomi. Perbaikan dan pelestarian hutan mangrove bisa dilakukan dengan melakukan penanaman kembali pohon-pohon mangrove. Penanaman ini harus selalu melibatkan masyarakat sekitar, karena selain akan meringankan proses penanaman kembali, juga akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesadaran pada masyarakat sebagai pemilik wilayah, sehingga nantinya masyarakat akan turut serta melindungi hutan mangrove tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Potensi dan Strategi Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2023 di ekowisata Bale Mangrove, Dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

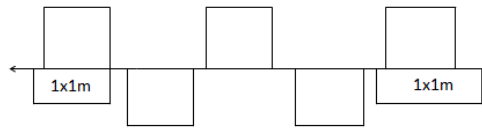
Pada penelitian ini diawali dengan pengumpulan data sekunder dan data primer, data sekunder adalah data dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan. Sementara itu, data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah partisipasi dan persepsi masyarakat, persepsi pemangku kepentingan dan biota asosiasi. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengumpulan sampel dan wawancara dengan responden.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS dan rollmeter, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kuisisioner, kamera, buku identifikasi mangrove, alkohol, plastik *ziplock*, botol sampel, dan biota asosiasi pada mangrove di Desa Jerowaru, kabupaten Lombok Timur

Pengumpulan Sampel Biota Asosiasi Mangrove

Pengumpulan sampel dilakukan untuk mengetahui jenis dan jumlah biota asosiasi pada mangrove. Pengumpulan sampel dilakukan pada lima titik sampling sekitar mangrove yang mewakili habitat biota asosiasi. Pada setiap titik sampling diambil biota asosiasi secara acak menggunakan kuadran 1x1 meter. Biota asosiasi yang dikoleksi merupakan biota yang berada di permukaan air hingga kedalaman akar mangrove. Jenis biota dan jumlahnya dicatat dan didokumentasikan.



Gambar 2. Skema Sampel Penelitian

Analisis Data

Analisis SWOT

Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, disajikan dalam bentuk tabel. Strategi pengembangan kawasan ekowisata mangrove menggunakan analisis SWOT.

Tahapan selanjutnya adalah membuat matriks lingkungan internal (*IFAS/internal strategic factor summary*) dan matriks lingkungan eksternal (*EFAS/external strategic factors summary*). Tahapannya, pertama menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Selanjutnya penentuan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman. Setelah itu, dibuat matriks SWOT yang menjelaskan berbagai alternatif yang mungkin untuk strategi pengembangan ekowisata kreatif di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Menurut Rangkuti (2014), menyebutkan bahwa penyusunan matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk mengembangkan empat tipe strategi, dimana pencocokan memerlukan kecermatan dalam matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Matriks SWOT dalam menyusun faktor-faktor strategi pengembangannya dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Matriks Kombinasi SWOT (Tuwo, 2011).

Strategi Pengembangan	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi S-O Gunakan kekuatan untuk meraih peluang	Strategi W-O Atasi kelemahan untuk meraih peluang
Ancaman (T)	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Atasi kelemahan untuk mengatasi ancama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerapatan Mangrove

Kerapatan jenis adalah jumlah tegakan jenis I dalam suatu unit area. Ekosistem mangrove di ekowisata ini dapat dikatakan sebagai ekosistem muda. Hal ini dilihat dari kerapatan mangrove yang paling mendominasi adalah mangrove dalam kelompok anakan. Perbedaan tingkat kerapatan pada masing-masing lokasi menunjukkan pengaruh pola adaptasi serta keterlibatan manusia pada ekosistem mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Untuk lebih jelasnya kerapatan mangrove kawasan ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kerapatan Mangrove Di Kawasan Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Stasiun	Spesies	Jumlah pohon (Ni)	Luas area (m)	Kerapatan (Di)
I	<i>Avicennia arina</i>	3	100	0,03
	<i>Rhizophora stylosa</i>	23	100	0,28
	Jumlah	26	100	0,31
	Rata-Rata			0,15
II	<i>Avicennia marina</i>	3	100	0,03
	<i>Rhizophora apiculata</i>	11	100	0,11
	<i>Rhizophora stylosa</i>	20	100	0,20
	<i>Nypa fruticans</i>	3	100	0,03
	Jumlah	37	100	0,37
	Rata-rata			0,09
III	<i>Avicennia lanata</i>	3	100	0,03
	<i>Ridley</i>			
	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	8	100	0,08
	<i>Sonneratia alba</i>	7	100	0,07
	Jumlah	18	100	0,18
	Rata-rata			0,06

(Sumber : Nur Ismawati, 2017)

Dari hasil pengukuran nilai kerapatan jenis mangrove berdasarkan kategori pohon di setiap plot menunjukkan bahwa *Rhizophora stylosa* memiliki kerapatan tertinggi jika dibandingkan jenis lainnya. Jenis mangrove yang memiliki potensi sebagai ekowisata bisa dikembangkan dengan berbagai macam jenis ekowisata. Adapun jenis wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata kreatif berbasis mangrove dengan memperluas lintas berjalan (*jogging track*), melakukan pembibitan mangrove, membuat berbagai macam spot foto pada bagian mangrove yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis mangrove yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Kemudian berdasarkan nilai kerapatan rata-rata di setiap stasiun, maka pada stasiun I memiliki nilai kerapatan 0,15 ind/m². Stasiun II memiliki kerapatan 0,09 ind/m² dan stasiun III dengan nilai kerapatan 0,06 ind/m². Jenis mangrove yang ada di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada (Lampiran).

Berdasarkan Yulianda (2007), ketiga stasiun sangat sesuai untuk pengembangan ekowisata kreatif berbasis mangrove, Kerapatan mangrove yang baik dapat menghambat sinar matahari yang

akan masuk kepermukaan hutan mangrove sehingga para wisatawan merasa nyaman ketika cuaca yang panas.

Biota asosiasi Mangrove

Biota Asosiasi

Biota asosiasi yang ditemukan langsung pada ekosistem mangrove di Dusun Poton Bako bervariasi. Beberapa jenis yang ditemukan adalah kelompok gastropoda seperti, *Cassidula aurisfeli*, *Cassidula nukleus*, *Cassidula sp*, *Littoraria scabra*, *Monodonta consufa*, *Nerita lineata*, *Nerita undata*, *Pila scutata*, *Pythia scarabeus*, *Strobus mutabilis*, *Terebralia sulcata*. selain itu, ada 1 jenis Bivalvia di ekosistem mangrove yaitu *Perna virid*.

Jenis biota asosiasi yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah jenis biota *Terebralia sulcata* memiliki fungsi ekonomis dan ekologis. *Terebralia sulcata* memiliki kandungan gizi yang baik sehingga dapat dikonsumsi oleh manusia. Fungsi ekologis *Terebralia sulcata* yaitu dapat menjadi indikator kestabilan ekosistem mangrove sebagai pengkonsumsi serasah daun dan bakteri. Pada lendir *Terebralia sulcata* memiliki potensi sebagai obat alami yang memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mengobati anti bakteri dan anti kanker. Sehingga mendorong para wisatawan mengkonsumsi jenis biota ini (Tabel 3).

Tabel 3. Biota Asosiasi

Stasiun	Family	Nama Spesies	Jumlah Jenis
1	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	5
	Strombidae	<i>Strobus mutabilis</i>	1
	Ampullariidae	<i>Pila scutata</i>	1
	Ellobiidae	<i>Cassidula aurisfelis</i>	1
	Neritidae	<i>Nerita lineata</i>	1
2	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	4
	Strombidae	<i>Strobus mutabilis</i>	1
	Ellobiidae	<i>Pythia scarabeus</i>	1
	Neritidae	<i>Nerita lineata</i>	5
	Neritidae	<i>Nerita undata</i>	1
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	5
	Ellobiidae	<i>Cassidula aurisfelis</i>	2
	Ellobiidae	<i>Cassidula nukleus</i>	1
3	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	3
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	1
4	Neritidae	<i>Nerita lineata</i>	4
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	2
	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	1
5	Mytilidae	<i>Perna viridis</i>	1
	Trochidae	<i>Monodonta consufa</i>	1
	Neritidae	<i>Nerita undata</i>	3
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	4
	Ellobiidae	<i>Cassidula sp</i>	1

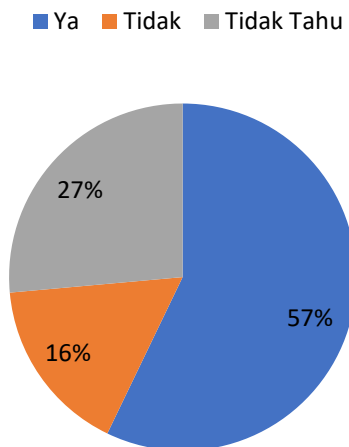
Terebralia sulcata memiliki kehadiran yang tinggi karena jenis ini ditemukan di seluruh transek pengamatan. Laily *et al.* (2022) menjelaskan bahwa tingginya komposisi spesies

gastropoda jenis *Terebralia sulcata* dalam suatu wilayah dapat digunakan sebagai penanda apakah biota laut tersebut merupakan spesies asli yang menghabiskan seluruh masa hidupnya di dalam kawasan mangrove, yaitu gastropoda yang dapat juga ditemukan pada lingkungan sekitar kawasan mangrove. Selain itu, terdapat gastropoda pengunjung dimana jenis ini merupakan spesies laut yang terbawa oleh ombak hingga sampai di kawasan mangrove (Rangan, 2010).

Jenis biota pada mangrove sangat menunjang daya tarik wisata mangrove dengan menikmati keindahan jenis biota dan mengambil jenis biota yang bisa konsumsi oleh manusia. Biota yang terdapat disekitar kawasan ekosistem mangrove saling berinteraksi dengan segala jenis komponen biotik dan abiotik yang menghasilkan suatu hubungan saling ketergantungan satu sama lain. Ketika satu faktor dan faktor lainnya saling mendukung maka ekosistem yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan yang nantinya akan mendatangkan keuntungan pada kesesuaian kawasan tersebut sebagai kawasan ekowisata perairan terkhususnya kawasan ekowisata mangrove.

Partisipasi dan Persepsi Masyarakat

Partisipasi dan Persepsi masyarakat dalam ekosistem mangrove di Desa Jerowaru pada prinsipnya adalah partisipasi dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, perlu dirumuskan model yang relevan dalam pelaksanaan program tersebut. Model dipandang sebagai acuan dalam merencanakan, dan mengevaluasi program. Sebagai sebuah pendekatan, model yang dirumuskan harus merepresentasikan partisipasi & Persepsi masyarakat dalam setiap aspeknya. Masih Banyak Masyarakat belum bisa mengakses Informasi Tentang Kawasan ekosistem mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 3. Persentase Persepsi masyarakat di Desa Jerowaru

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak (57%) masyarakat sekitar mengetahui keberadaan ekowisata mangrove di Desa Jerowaru sehingga perlu ditingkatkan dalam hal promosi di daerah tersebut sebagai lokasi wisata melalui media massa dan lain-lain maupun melalui mulut ke mulut, terutama dari orang yang pernah berkunjung lebih dulu. Hal ini dilakukan agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui akan keberadaan ekosistem mangrove.

Tabel 4 memperlihatkan jumlah kunjungan dari Tahun 2022 sampai Tahun 2023 tidak stabil (naik turun), jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Januari-Februari 2022 karena adanya acara festival mangrove yang menarik minat banyak wisatawan untuk datang ke Ekowisata

Bale Mangrove. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam 1 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Bulan/Tahun	Jumlah Kunjungan
1	Januari 2022	70
2	Februari 2022	80
3	Maret 2022	40
4	April 2022	38
5	Mei 2022	38
6	Juni 2022	36
7	Juli 2022	36
8	Agustus 2022	35
9	September 2022	36
10	Oktober 2022	36
12	November 2022	36
13	Desember 2022	38
14	Januari 2023	60
15	Februari 2023	70
16	Maret 2023	29

(Sumber: Master Plan Ekowisata Mangrove, 2023)

Potensi dan Strategi Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove

Potensi dan strategi ekowisata pada kawasan ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat diketahui dengan menggunakan analisis SWOT yang meliputi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap pengembangan Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang mendukung untuk pengembangan ekowisata antara lain:

- 1) Memiliki potensi vegetasi mangrove yang menunjang untuk pengembangan ekowisata mangrove
- 2) Terdapat sarana pendukung hutan wisata mangrove seperti pusat informasi mangrove, gazebo untuk duduk, jembatan untuk tracking, kapal boat
- 3) Sudah ada beberapa kelompok masyarakat pengelola mangrove di bawah Dinas Kelautan
- 4) Adanya komitmen pemerintah Indonesia dan Pemerintah kabupaten Lombok Timur untuk mengembangkan ekowisata mangrove
- 5) Aksesibilitas mudah dijangkau dari pusat kota, Kecamatan, Kabupaten Lombok Timur

b. Kelemahan (*Weakness*)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur antara lain:

- 1) Rendahnya kegiatan pemasaran, promosi yang selama ini dilakukan dirasa kurang efektif

- 2) Belum terciptanya koordinasi yang baik antar stakeholder
- 3) Partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat pengelola masih rendah
- 4) Beberapa fasilitas yang kurang dan tidak terawat
- 5) Dana untuk pengembangan ekowisata belum memadai.

c. Peluang (*Opportunity*)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peluang dari Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur antara lain:

- 1) Potensi permintaan masyarakat Lombok Timur cukup besar terhadap rekreasi
- 2) Komitmen nasional dan dunia internasional yang kuat untuk pelestarian mangrove di Lombok Timur
- 3) Adanya kerjasama pemerintah Kabupaten Lombok Timur dengan beberapa instansi (Kementerian Kekelautan dan perikanan, LSM, dll).
- 4) Peluang pendapatan, dapat menciptakan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena tidak tergantung pada satu jenis mata pencaharian serta dapat meningkatkan pendapatan daerah
- 5) Jumlah sumberdaya masyarakat yang berpotensi sebagai tenaga kerja.

d. Ancaman (*Treath*)

Ancaman yang dimaksud dalam studi ini adalah faktor-faktor yang menghambat untuk pengembangan di masa yang akan datang. Berikut kutipan dari beberapa responden mengenai ancaman di ekowisata mangrove.

“Di Lombok Timur terkadang jika terjadi cuaca, akan menyebabkan banjir rob dan itu lama-lama akan menyebabkan abrasi jika tidak ditanggulangi. Salah satu cara buat mencegahnya ya adalah menanam mangrove”.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ancaman dari Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur antara lain:

- 1) Abrasi pantai
- 2) Ekowisata mangrove berdekatan dengan obyek wisata lainnya seperti pantai telong elong atau kampung lobster.
- 3) Pengembangan kawasan tambak oleh petani sekitar kawasan. Hal ini akan mengancam keberadaan ekosistem mangrove.
- 4) Penebangan pohon mangrove untuk keperluan pribadi seperti pemukiman, keperluan rumah tangga, dsb. Hal ini akan berdampak pada kerusakan ekosistem mangrove.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal di atas, maka digunakan matriks analisis untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata pada Kawasan Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Untuk lebih jelasnya disajikan pada (Tabel 5).

Tabel 5. Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p><i>Strengths (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendukung hutan wisata <i>mangrove</i> seperti pusat informasi <i>mangrove</i>, gazebo untuk duduk, jembatan untuk <i>tracking</i>, kapal <i>boat</i> 2. Sudah ada beberapa kelompok masyarakat pengelola <i>mangrove</i> di bawah Dinas Kelautan 3. Adanya komitmen pemerintah Indonesia dan Pemerintah kabupaten Lombok Timur untuk mengembangkan ekowisata <i>mangrove</i> 4. Aksesibilitas mudah dijangkau dari pusat kota, Kecamatan, Kabupaten Lombok Timur 5. Jenis <i>mangrove</i> yang memiliki potensi sebagai ekowisata bisa dikembangkan dengan berbagai macam jenis ekowisata. jenis wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata kreatif berbasis <i>mangrove</i> dengan memperluas jogging track, melakukan pembibitan <i>mangrove</i>, membuat berbagai macam spot foto pada bagian <i>mangrove</i> yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis <i>mangrove</i> yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. 	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kegiatan pemasaran, promosi yang selama ini dilakukan dirasa kurang efektif 2. Belum terciptanya koordinasi yang baik antar stakeholder 3. Partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat pengelola masih rendah 4. Fasilitas yang kurang serta tidak terawatnya fasilitas yang ada. 5. Dana untuk pengembangan ekowisata belum memadai
<p style="text-align: center;">EFAS</p>		

<i>Opportunity (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi permintaan masyarakat Lombok Timur cukup besar terhadap rekreasi 2. Komitmen nasional dan dunia internasional yang kuat untuk pelestarian <i>mangrove</i> di Lombok Timur 3. Adanya kerjasama pemerintah kabupaten Lombok Timur dengan beberapa instansi (Kementerian Kelautan dan perikanan, dan LSM) 4. Peluang pendapatan, dapat menciptakan kesempatan kerja berusaha bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena tidak tergantung pada satu jenis mata pencaharian serta dapat meningkatkan pendapatan daerah 5. Jumlah sumberdaya masyarakat yang berpotensi sebagai tenaga kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan seluruh potensi yang ada seperti potensi vegetasi <i>mangrove</i>, biota asosiasi sarana pendukung hutan wisata <i>mangrove</i>, sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan untuk memenuhi permintaan masyarakat Lombok Timur akan kebutuhan wisata. 2. Meningkatkan komitmen pemerintah Indonesia dan pemerintah kabupaten Lombok Timur yang sesuai dengan komitmen dunia Internasional terhadap pelestarian ekosistem <i>mangrove</i>. 3. Menciptakan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan akan pengetahuan tentang <i>mangrove</i> terhadap kelompok masyarakat pengelola 4. Mengoptimalkan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada dengan memanfaatkan peran sumberdaya masyarakat sekitar kawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Lombok Timur menggalakkan promosi tentang adanya ekowisata <i>mangrove</i> Lombok Timur dengan memanfaatkan komitmen nasional maupun internasional sebagai langkah melestarikan <i>mangrove</i> dikawasan kota Lombok Timur 2. Pemerintah kabupaten Lombok Timur mengalokasikan anggaran khusus serta meningkatkan kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, dan pihak swasta dalam hal pembiayaan pemeliharaan ekosistem <i>mangrove</i>, serta penambahan sarana pendukung wisata <i>mangrove</i> di Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 3. Mengoptimalkan kerjasama pemerintah dengan beberapa instansi untuk mengadakan penyuluhan terkait manfaat <i>mangrove</i> agar partisipasi masyarakat meningkat

<i>Threat (Ancaman)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
1. Abrasi pantai 2. Ekowisata <i>mangrove</i> berdekatan dengan obyek wisata lainnya seperti pantai telong elong atau kampung lobster 3. Pengembangan kawasan tambak udang oleh petani sekitar kawasan. 4. Penebangan pohon <i>mangrove</i> untuk keperluan pribadi seperti pemukiman, keperluan rumah tangga, dsb.	1. Memperbanyak tanaman <i>mangrove</i> untuk mengatasi abrasi pantai. 2. Meningkatkan fasilitas penunjang yang unik seperti jembatan tracking, lorong <i>mangrove</i> , menara pandang, dll sebagai keunikan yang menawarkan keindahan <i>mangrove</i> yang hanya bisa di kunjungi di Lombok Timur. 3. Dibuat suatu tata kelola yang jelas mengenai larangan pengembangan tambak ilegal dan penebangan <i>mangrove</i> besar-besaran untuk kepentingan pribadi.	1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya menjaga kawasan <i>mangrove</i> agar abrasi pantai berkurang. 2. Menciptakan koordinasi yang baik antar Stakeholder untuk bersama-sama menjaga lingkungan seperti meminimalisir pencemaran, meminimalisir penggunaan manfaat <i>mangrove</i> hanya untuk kepentingan pribadi, dsb.

KESIMPULAN

Potensi ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari jenis wisata dengan memperluas *jogging track* (lintas berjalan), melakukan pembibitan mangrove, membuat berbagai macam tempat foto pada bagian mangrove yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis mangrove yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru.. Mengembangkan seluruh potensi yang ada seperti potensi vegetasi atau kerapatan mangrove, biota asosiasi, sarana pendukung hutan wisata *mangrove*, sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan untuk memenuhi permintaan masyarakat Lombok Timur akan kebutuhan wisata.

Penentuan strategi pengembangan ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur diantaranya yaitu, mengoptimalkan kerjasama pemerintah dengan beberapa instansi untuk mengadakan penyuluhan terkait manfaat *mangrove* agar partisipasi masyarakat meningkat. Menciptakan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan akan pengetahuan tentang *mangrove* terhadap kelompok masyarakat pengelola

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, C, Haybom, G. (2004). *From Philanthropy of a Different Way of Doing Business. Makalah pada Konferensi ATLAS Africa di Pretoria (Afsel)*,
 Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta. (2013). Laporan akhir Studi Pengembangan Kampung Wisata Kota Yogyakarta.

- Bengen, D.G. (2004). *Pedoman teknis: Pengenalan dan pengelolaan ekosistem mangrove. PKSPLIPB. Bogor.*
- Bismark, M., N.M. Heriyanto, S. Iskandar. (2008). Keragaman dan potensi jenis serta kandungan karbon hutan mangrove Sungai Subelen Siberut, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, Vol (3): 297-306.* Bogor.
- Coria J, Calfucura E. (2012). Ecotourism and the development of indigenous communities: the good, the bad, and the ugly. *Ecol. Econ. 73:47–55.*
- Fachrul, M. F. (2006). *Metode Sampling Bioekologi.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Fahriansyah, Yoswaty, D. (2012). Pembangunan ekowisata di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor ekologis hutan mangrove. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, 4(2), 346-359.*
- Febriansyah, F., D. Hartono., B.F. Negara, P.P. Renta, Y.P. Sari. (2018). Structure of mangrove community in Pulau Baii of Bengkulu City. *Jurnal Enggano, 3(1): 112–128.*
- Howes, J., D. Bakewell, Y.R. Noor. (2003). *Panduan Studi Burung Pantai, Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme.*
- Ismawati, N. (2017). Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Dengan Analisis Swot di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.
- Imran, Ali dan Efendi, Ismail. (2016). Inventarisasi Mangrove di Pesisir Pantai Cemare Lombok Barat. *JUVE; vol. I.*
- Khazali, M. (2001). Potensi, Peran dan Pengelolaan Mangrove. Seminar dan Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Pemanfaatan Pulau Nusakambangan Sebagai Sisa-Sisa Hutan Hujan Daratan Rendah Berupa Ekosistem Kepulauan di Era Otonomi Daerah, Yogyakarta, 12-13 Mei 2001. Yogyakarta
- Kusmana, C., S. Wilarso, I. Hilwan, P. Pamoengkas, C. Wibowo, T. Tiryana, A. Triswanto, Yunasfi, dan Hamzah. (2003). Teknik rehabilitasi mangrove. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Laily, N., Isnaningsih, N. R., & Ambarwati, R. (2022). Struktur Komunitas Gastropoda di Kawasan Mangrove Pesisir Suramadu, Surabaya. *Oceanologi dan Limnologi di Indonesia 7(1): 33-41.*
- Lose MI, Labiro E, Sustri. (2015). Keanekaragaman Jenis Fauna Darat pada Kawasan Wisata Mangrove di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Warta Rimba 3(2):118-123.*
- Menteri Negara Lingkungan Hidup. (2004). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove. Kementrian Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Mulyadi E, Hendriyanto O, Fitriani N. (2010). Konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata. *Teknik Lingkungan. Volume 1. 51 – 57.*
- Novianty, F., A. Mulyadi, Efriyeldi. (2017). Struktur Komunitas Hutan Mangrove Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *JOM Faperika, 4(2), 1–13.*
- Alkastani, Rohmat Nurhadi. (2013). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 2, hlm. 235-331.*

- Nurisyah, S. (1998). Rencana pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. *Bulletin Taman dan Lanskap Indonesia. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan. Volume 3, Nomor 2, 2000.*
- Odum, E.P. (1996). *Dasar-Dasar Ekologi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Oktober. Dalam Damanik, Janianton. (2005). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata, Yogyakarta: Kepel Press.*
- Rahmintama. (2009). Tahun Industri Kreatif: Industri kreatif itu apa sih? <http://www.google.co.id/search?client=firefox-&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&channel=s&hl=id&source=hp&q=konsep+industri+kreatif&meta=&btnG=Penelusuran+Google>. 24 April 2009.
- Rangan, J. K. (2010). Inventarisasi Gastropoda di Lantai Hutan Mangrove Desa Rap-rap, Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 4(1): 63- 66.
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Richards, G. Raymond, C. (2000). Creative Tourism. *In Atlas News no. 23, 16 – 20.*
- Richards, G. Wilson, J. (2006). Developing creativity in tourist experiences: a solution to the serial reproduction of culture?. *Tourism Management*, 27, 1209-23.
- Riwayati. (2014). Manfaat Dan Fungsi Hutan Mangrove Bagi Kehidupan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 12(24),17-23.Santi, Ulva N. 2010. *Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, N. (2000). Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000. Jakarta, Indonesia.
- Suryasih, A., M. F., I. A. (2014). Studi Pengembangan Wisata Bahari untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Natsepa Kota Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 1-12.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Hand' Out' Mata' Kuliah' Concept' Resort' And' Leisure,' Strategi' Pengembangan' Dan' Pengelolaan' Resort' And' Leisure. UPI Bank dung. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAI_NNYA/...S/.../sejarah_resort.pdf
- Suyanto, E., F. Wardiyono, T. Wuryaningsih, T.R. Widyastuti. (2018). Model Kebijakan Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Kampung Laut Segara Anakan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper, November, 8–16.*
- Tuwo, A. (2011). Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah. *Brilian Internasional*, Surabaya.
- Yulianda, F. (2007). Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB
- Yulius, H. L. Salim M. Ramdhan, T. Arifin, dan D. Purbani. (2013). Penentuan Kawasan Wisata Bahari di P.Wangi-Wangi dengan Sistem Informasi Geografis. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan- KKP.
- Yustianingrum, D. (2017). Pengembangan Wisata Bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya. *Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya Malang*, 11(1): 96-111.